



Kemenkes

JALIN
Foundation
Driving changes through communication



BD

Kartu Belajar Kader



Untuk Edukasi Kanker Serviks

Sambutan

Direktur Penyakit Tidak Menular, Kemenkes RI

Kanker masih menjadi tantangan serius dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular di Indonesia. Kanker payudara dan kanker serviks adalah jenis kanker yang menjadi penyebab terbesar kematian pada wanita terutama pada usia produktif. Akan tetapi harapan selalu ada, dan dua jenis kanker tersebut dapat ditangani dengan tuntas jika ditemukan seawal mungkin. Upaya pencegahan dan penanganan kanker serviks ditentukan dengan keberhasilan deteksi dini dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mau melakukan deteksi dini.



Pemeriksaan mandiri DNA HPV adalah inovasi penting dalam kegiatan deteksi dini, namun keberhasilannya perlu didukung oleh inovasi komunikasi yang menjangkau masyarakat secara langsung. Kami berharap Kartu Belajar Kader yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut, sebagai alat bantu sederhana dan praktis yang memperkuat edukasi di tingkat masyarakat. Semoga semakin banyak perempuan memahami pentingnya melakukan pemeriksaan deteksi dini dan dapat menurunkan potensi terjadinya kanker serviks pada perempuan. Dan yang terutama adalah menurunkan angka kematian ibu di Indonesia.

dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid

Sambutan

Direktur Promosi Kesehatan dan Kesehatan Komunitas, Kemenkes RI

Di era integrasi layanan primer, peran kader kesehatan menjadi semakin strategis sebagai jembatan antara fasilitas kesehatan dan masyarakat. Kader bukan sekadar penyampai informasi, tetapi penggerak perubahan perilaku di komunitas. Namun, peran ini juga membutuhkan dukungan berbagai pihak.

Sebagai bagian dari upaya memperkuat sistem layanan kesehatan dan memperluas akses deteksi dini, saat ini sedang dilakukan uji coba implementasi (pilotting) pemeriksaan mandiri DNA HPV sebagai metode skrining kanker

serviks yang lebih praktis dan berdaya jangkau luas. Keterlibatan kader dalam inovasi program ini menjadi sangat penting untuk mendorong pemahaman dan partisipasi masyarakat.

Untuk mendukung peran kader tersebut, maka dikembangkan Kartu Belajar Kader agar mereka lebih siap, percaya diri, dan efektif dalam menjalankan tugasnya. Dengan pesan yang sederhana dan mudah dipahami, alat ini dapat membantu kader mengajak masyarakat melakukan pencegahan kanker serviks.

Kami berharap alat bantu ini dapat menjadi bekal yang memperkuat kader sebagai agen perubahan di garda terdepan promosi kesehatan di Indonesia.



dr. Elvieda Sariwati, M.Epid

Tim Penyusun

Penulis

- Tim Kerja Penyakit Kanker dan Kelainan Darah, Kementerian Kesehatan RI
- Tim Jalin Foundation
- Tim Forum Komunikasi Antar Pribadi - Pokja RCCE+
- Tim Portkesmas

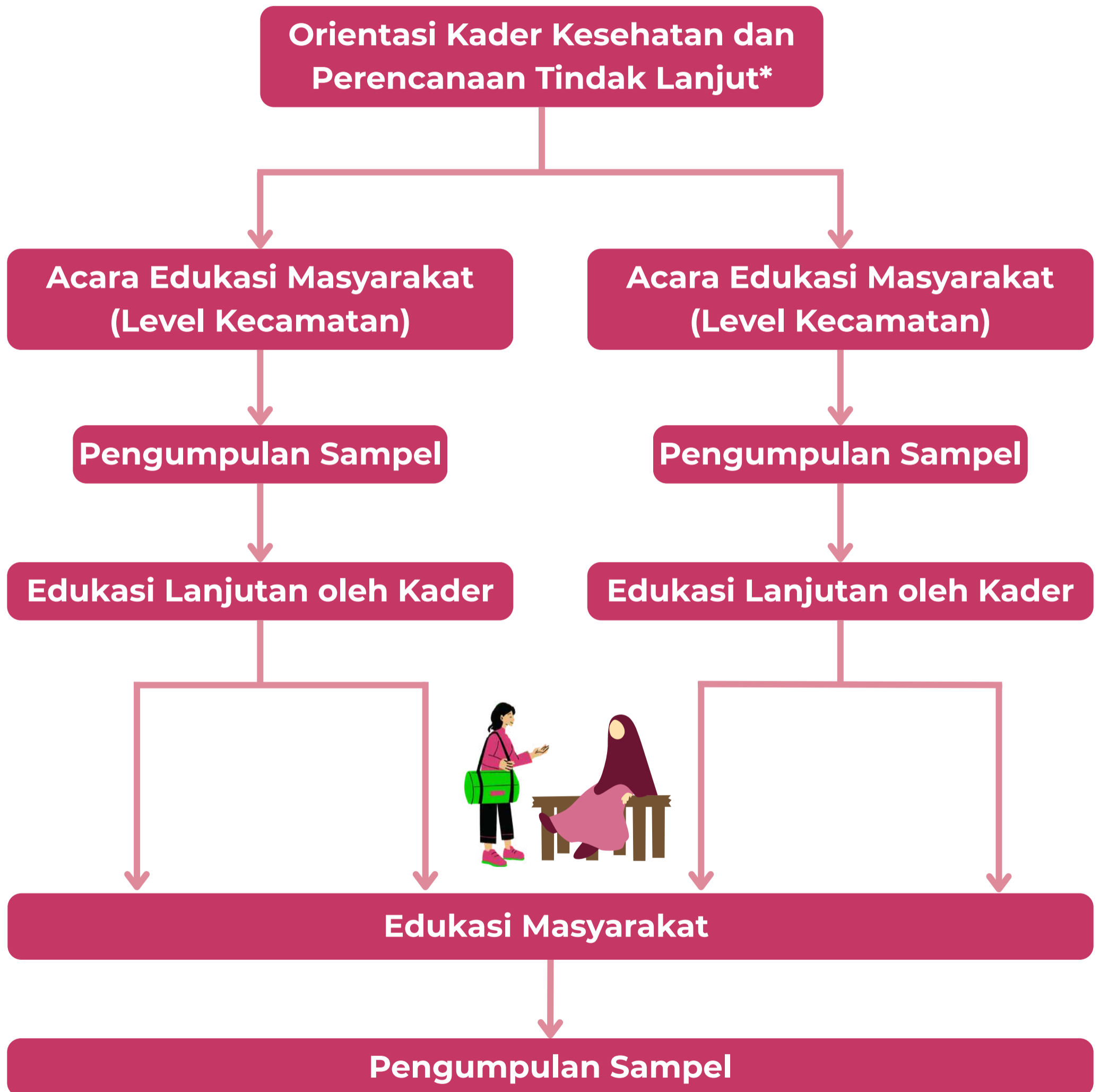
Desain

Basra Ahmad Amru
I Putu Wirasatya

Sumber Grafis

Canva
Generative AI ChatGPT
Dokumen pada Referensi

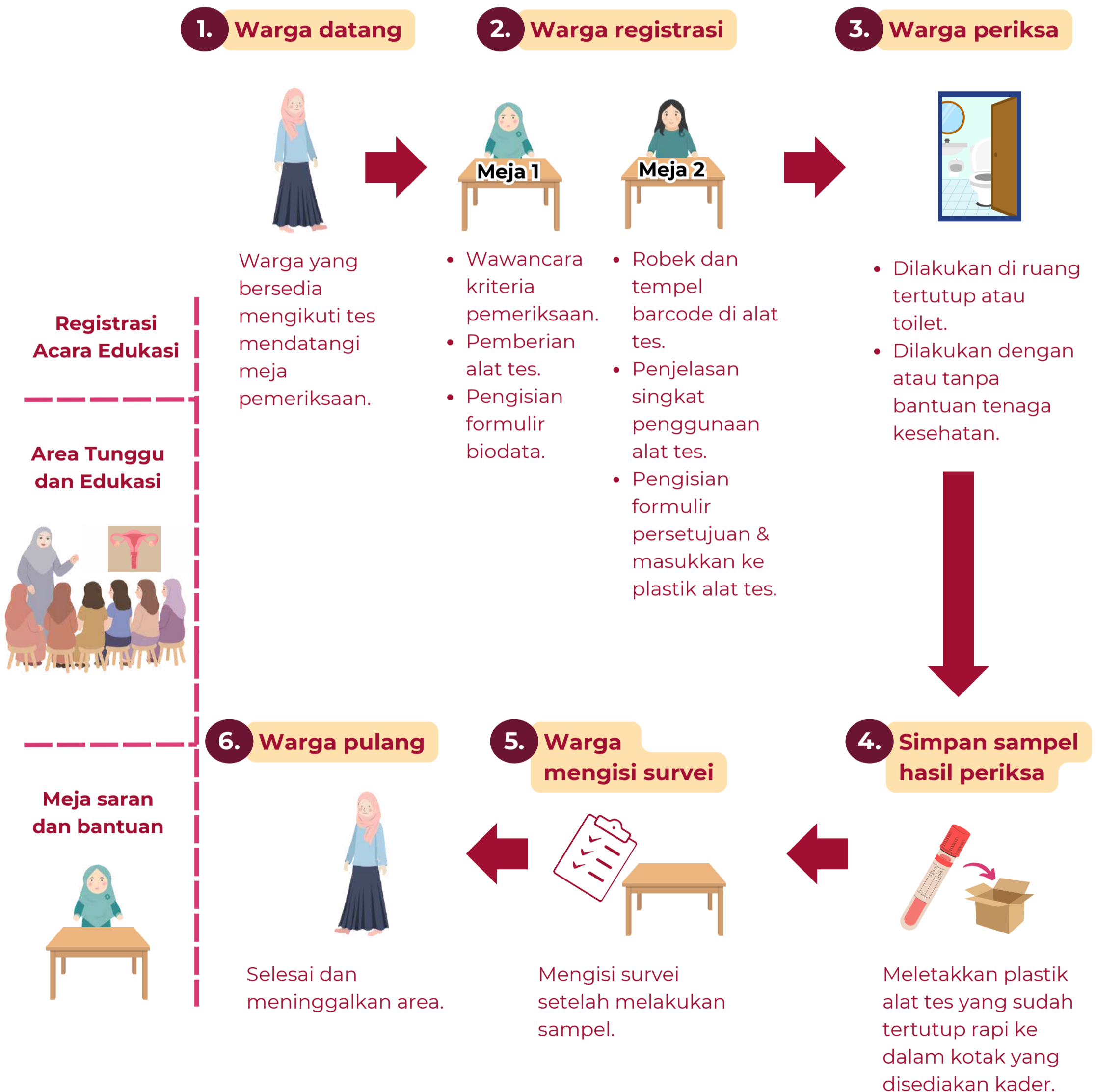
Alur Pengambilan Sampel Model Penjangkauan Masyarakat



***) Catatan:**

Sebelum orientasi, kader diminta untuk memiliki data perempuan 30-69 tahun dan sudah menikah yang ada di wilayahnya

Alur Pengambilan Sampel di Kegiatan Masyarakat (Level Kecamatan/Kelurahan)



Ilustrasi Alur Pengambilan Sampel di Kegiatan Masyarakat (Level Kecamatan/Kelurahan).

Sumber Gambar: Canva.

Alur Pengambilan Sampel di Kegiatan Kelompok dan Level Rumah ke Rumah

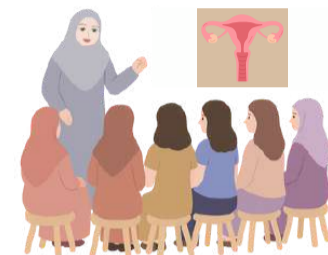
Warga diedukasi saat:



Pengajian



Arisan



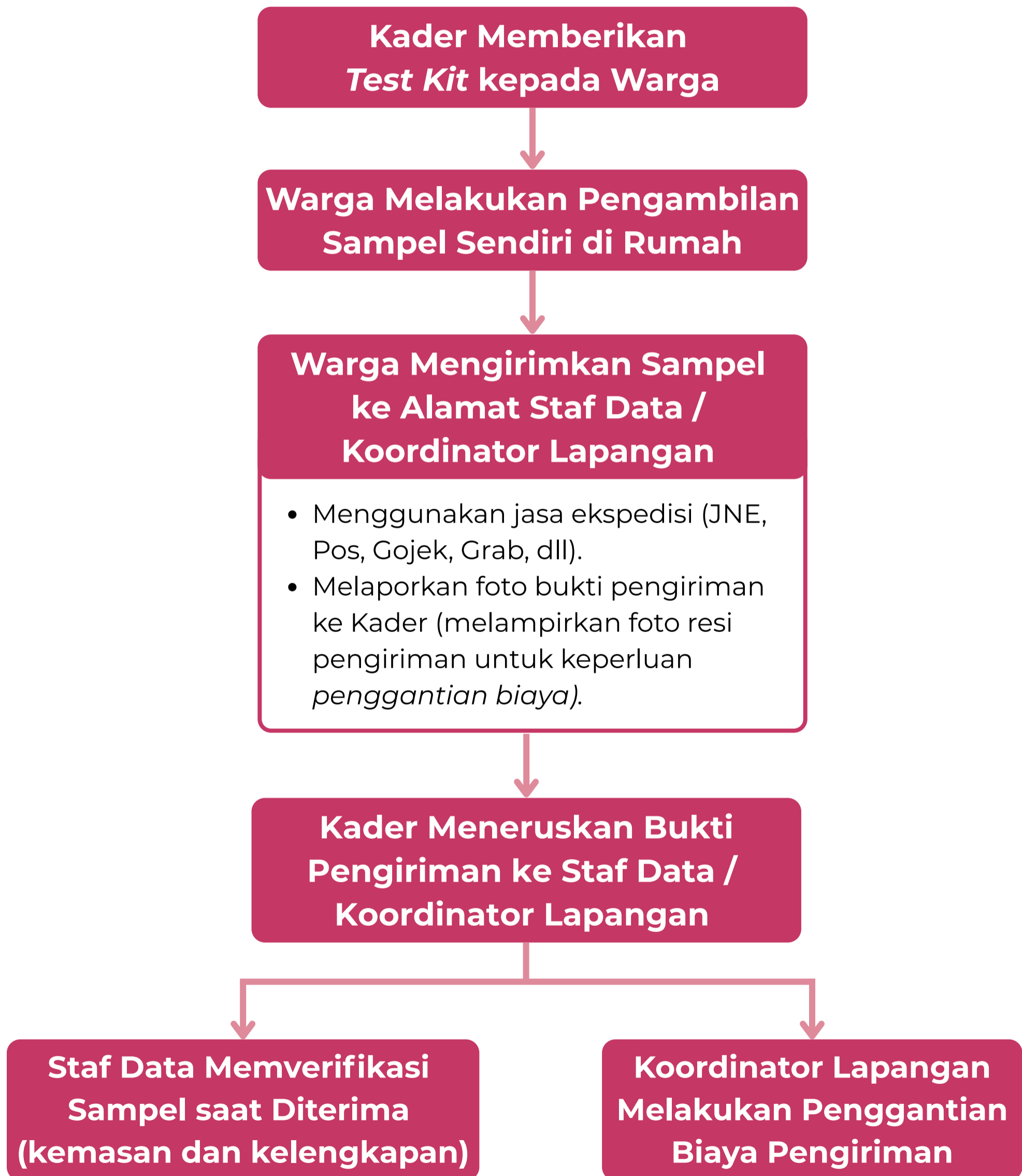
Posyandu

Sumber Gambar: Canva.



*Hanya bagi warga yang alat tes-nya dibawa pulang. Rincian alur dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Alur Pengiriman Sampel Melalui Kurir *Online*/ Ekspedisi



Langkah-Langkah Edukasi

Prinsip Edukasi dalam Metode Komunikasi AntarPribadi (KAP):

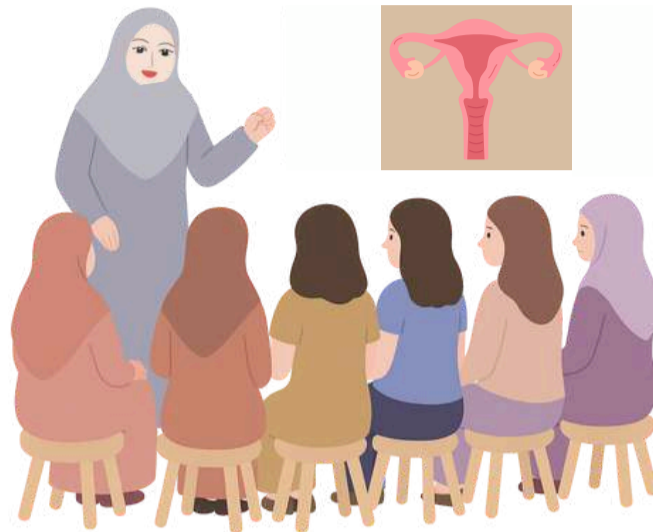
1. Tidak langsung edukasi.
2. Menyenangkan dan mengakrabkan.
3. Belajar bersama.



Ilustrasi Prinsip KAP yang menyenangkan.

Sumber Gambar: Canva.

Tahapan Edukasi Kelompok



Ilustrasi Praktik Edukasi Kelompok.

Sumber Gambar: Canva.

1. Pemanasan

- **Tujuan:** warga paham tujuan pertemuan.
- **Tanda berhasil:** warga nyaman, akrab dan tertawa.

2. Bermain - Belajar

- **Tujuan:** warga paham dan merasakan masalah.
- **Tanda berhasil:** warga bertanya-tanya dan berbagi cerita.

3. Belajar - Bermain

- **Tujuan:** warga paham solusi (Pemeriksaan DNA HPV).
- **Tanda berhasil:** warga bertanya-tanya tentang solusi.

4. Kunci Komitmen

- **Tujuan:** warga sepakat untuk melakukan solusi.
- **Tanda berhasil:** warga mau melakukan solusi.

Skenario Edukasi Kelompok

Tujuan

(latar belakang informasi hanya untuk komunikator)

Membuat ibu-ibu agar...

- Merasa senang dengan mengetahui harapan dan mimpi ke depan.
- Merasa takut pada kanker serviks yang membunuh banyak perempuan.
- Paham kanker serviks banyak merenggut jiwa karena telat mengetahui keberadaannya.
- Mau secara berkelompok/ ramai-ramai melakukan pemeriksaan pemeriksaan mandiri DNA HPV.

Durasi

45 menit atau dapat menyesuaikan kondisi lapangan.

Jumlah Peserta Edukasi

10 - 40 orang.

Tahapan

Sesuai dengan tahapan edukasi kelompok pada bagian sebelumnya. Rincian tahapannya akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Rincian Tahapan Skenario Edukasi Kelompok

a. Pemanasan (10 - 15 menit)

1. Sampaikan salam sesuai kebiasaan setempat.
2. Perkenalkan nama secara berkesan.
3. Sampaikan tujuan sederhana dengan bahasa sehari-hari (tanpa menyebut tes DNA HPV, Kanker Serviks atau istilah terkait) dan cari umpan balik, **misalnya:**
“Pagi ini saya ingin mengajak ibu-ibu belajar bersama agar sehat dan tidak sakit. Maukah?”
4. Cek pengenalan antar warga.
 - **Bila banyak yang belum saling kenal**, ajak bermain permainan nama bertumpuk untuk saling mengenal.
 - **Bila sudah saling kenal**, ajak bermain menggunakan nama bermakna.
5. Mainkan satu permainan pemanasan. Lihat ragam permainan pada bagian **Teknik KAP yang Perlu dikuasai.**



Tahap pemanasan sangat menentukan keterbukaan dan penerimaan ibu-ibu pada pembicaraan tentang kanker serviks dan tes DNA HPV . Karena itu, sebelum masuk ke tahap selanjutnya, pastikan mereka telah tertawa, bergembira, dan akrab.

b. Bermain - Belajar (10 - 20 menit)

1. Ajak warga mengobrol singkat tentang harapan dan mimpi ke depan.

- Tanyakan,

“Ibu-ibu, apa harapannya ke depan? Apa mimpi ibu atau yang ingin dilihat di waktu mendatang?

Mungkin 10 tahun lagi? Apa anaknya bagaimana?

Cucu? Suami? Atau apa ya?”

- Bila 1-2 orang yang bicara, buat 3 kelompok. Beri waktu 3 menit mengobrol lalu tunjuk juru bicara tiap kelompok.
- Bila banyak yang bicara, tidak perlu buat kelompok.
- Sampaikan rangkuman singkat harapan ibu-ibu dan doa agar harapan tercapai.

2. Ajak bermain **Adu Tepuk Senang - Seram**.

- Sampaikan pernyataan jembatan,

“Ibu-ibu, saya senang dengar cerita-cerita harapan ibu - ibu. Sekarang saya ada permainan yuk bermain”

- Cara bermain dan pertanyaan jembatan untuk membahas kanker serviks dapat dilihat pada bagian **Permainan Edukasi**.

3. Jelaskan kanker serviks dengan perumpamaan. Bagian ini dapat dilihat pada **Bahan Bercerita Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV**.

- Pada akhir tahap ini sampaikan pernyataan jembatan, *“Ibu-ibu, tadi kita belajar kanker serviks banyak merenggut nyawa perempuan. Tapi bagaimana cara cek-nya?”*



Pada tahap ini, jangan terburu-buru mengenalkan solusi, seperti Pemeriksaan DNA HPV. Fokus saja untuk mengenalkan masalah kepada warga.

c. Belajar - Bermain (10 - 20 menit)

1. Ajak bernyanyi bersama menggunakan lagu edukasi yang telah disiapkan.
 - Sampaikan pernyataan jembatan,
“Ibu-ibu, saya punya lagu yang bisa kita nyanyikan bersama. Iramanya menggunakan lagu yang biasa kita dengar sehari-hari. Mari kita nyanyikan bersama.”
 - Ajak menyanyi bersama 2x; bentuk 3 kelompok; Latihan berkelompok 5 menit; Lombakan antarkelompok.
 - Opsi lagu yang digunakan dapat dilihat pada **bagian Lagu Edukasi.**
2. Selesai bernyanyi, ajak warga mengobrol tentang lagu yang dinyanyikan tersebut.
 - Tanyakan,
“Ibu-ibu, apa kata lagu tadi yang kita nyanyikan?”
 - Minta izin menjelaskan terkait tentang manfaat pemeriksaan mandiri DNA HPV,
“Sekarang ada cara baru untuk periksa kanker serviks. Yang dideteksi adalah ada tidaknya virus HPV di tubuh Ibu, bahkan sebelum kanker muncul. Namanya pemeriksaan mandiri DNA HPV. Mandiri sehingga dilakukan sendiri di rumah. Ambil alatnya, periksa, lalu kembalikan. Jika terdeteksi dini, kondisi leher rahim yang berisiko menjadi kanker dapat segera diobati.”
 - Bahan bercerita lainnya dapat dilihat pada **bagian Bahan Bercerita tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV.**
3. Gunakan celemek rahim dan demonstrasikan cara penggunaan alat pemeriksaan mandiri DNA HPV. Lihat tahapan penggunaan pada **bagian Teknik KAP yang Perlu dikuasai.**

d. Kunci Komitmen (3 - 5 menit)

1. Tanyakan,

“Jadi apa yang harus dilakukan supaya bisa cegah kanker serviks? Apa nama pemeriksaannya tadi? Mau?”

2. Ragukan komitmen warga,

“Betul mau? nanti kalau pas periksa takut-takut gimana?”

3. Bila tetap mengatakan mau. Rincikan komitmen warga,

“Syukurlah kalau begitu, kita bagikan alatnya ya. Kira-kira mau periksa dan kembalikan alat periksanya kapan?”

Tahapan Edukasi Individu



Ilustrasi Praktik Edukasi Individu.

Sumber Gambar: Canva.

1. Bangun Keakraban

- **Tujuan:** warga kenal dengan komunikator.
- **Tanda berhasil:** warga bertanya & bercerita tentang dirinya.

2. Saling Mendengarkan dan Berbicara

- **Tujuan:** warga paham masalah & solusi yang diperlukan.
- **Tanda berhasil:** warga bertanya-tanya dan berbagi cerita.

3. Kunci Komitmen

- **Tujuan:** mengarahkan warga ke aksi perubahan perilaku.
- **Tanda berhasil:** warga berencana periksa di waktu tertentu.

Skenario Edukasi Individu

Tujuan

(latar belakang informasi hanya untuk komunikator)

Membuat ibu-ibu agar...

- Merasa diperhatikan dan nyaman saat diajak bicara.
- Menyadari bahwa kanker serviks adalah penyakit mematikan yang bisa dicegah jika diketahui lebih awal.
- Paham bahwa banyak perempuan meninggal karena terlambat mengetahui ada kanker serviks.
- Tertarik dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan mandiri DNA HPV secara pribadi, tanpa takut atau malu.

Durasi

Menyesuaikan kondisi lapangan.

Tahapan

Sesuai dengan tahapan edukasi individu pada bagian sebelumnya. Rincian tahapannya akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Rincian Tahapan Skenario Edukasi Individu

a. Bangun Keakraban

1. Sampaikan salam dan bila belum saling mengenal, kenalkan diri dengan nama yang berkesan.
2. Gunakan jurus menyebut nama 5 kali dan tampilkan nonverbal yang nyaman.
3. Sebagai pengantar, gunakan obrolan informal, cari simpul, atau pertolongan kecil cepat (menyesuaikan).

b. Saling Mendengarkan dan Berbicara

1. Bertanya untuk bangun konteks obrolan terkait kanker.

- **Obrolan tentang Penyakit Tidak Menular (PTM)**

“Apa kabar? Sehat-sehatkah?”

“Kita mesti sehat memang. Karena sehat itu mahal. Apalagi kalau sakit PTM. Kasihan.”

*“Tapi, pernah dengar apa itu penyakit tidak menular? **(BILA TIDAK TAHU, JELASKAN)** Itu lho yang seperti jantung, stroke, ginjal, apalagi kanker. Jaman sekarang mulai banyak yang kena kanker. Kasihan. Apalagi perempuan.”*

- **Obrolan tentang kasus kanker orang terdekat**

*“Apa ada keluarga atau teman perempuan yang kena kanker? **(BILA ADA)** siapa? Kanker apa? Bagaimana kabarnya?”*

- **Obrolan tentang kanker serviks**

“Kalau soal kanker pada perempuan, kanker payudara itu memang paling banyak. Tapi ada kanker lainnya yaitu kanker serviks yang juga merupakan kanker yang sering terjadi dan banyak buat perempuan meninggal.”

*“Apa pernah dengar tentang kanker serviks?”
(BILA TIDAK TAHU, JELASKAN perumpamaan kanker serviks dan lanjutkan dengan gejala umum seperti keputihan berbau, nyeri saat berhubungan, atau pendarahan yang tidak wajar.)*

- **Obrolan tentang lewat karena terlambat**

“Yang bikin sedih, kanker serviks ini seringnya ketahuannya telat. Waktu periksa, ternyata sudah di kelas tinggi.”

“Kalau kankernya sudah kelas 4, itu berarti sudah menyebar ke mana-mana. Susah diobati. Tapi kalau ketemu sejak dini, beda banget peluangnya sembuh.”

“Coba bayangkan seperti kelas di sekolah:

- *Kelas 0, aman. Alhamdulillah.*
- *Kelas 1, lebih dari 90% bisa tertolong.*
- *Kelas 2, 70% bisa tertolong.*
- *Kelas 3, 40% masih mungkin tertolong.*
- *Kelas 4, tinggal 15% yang bisa diselamatkan.”*

“Kalau kelas 0, alhamdulillah. Amaan!”

“Jadi begitu, kanker serviks itu kebanyakan lewat, tidak selamat, karena ketahuan terlambat.”

2. Ajak mengobrol tentang cara periksa kanker serviks.

- Tanyakan,
“Tapi, apa Ibu tahu cara periksa kanker serviks?”
- Bila tidak tahu caranya, minta izin menjelaskan terkait tentang manfaat pemeriksaan mandiri DNA HPV,
“Sekarang ada cara terbaru untuk periksa kanker serviks. Yang dideteksi adalah ada tidaknya virus HPV di tubuh Ibu, bahkan sebelum kanker muncul. Namanya pemeriksaan mandiri DNA HPV. Mandiri sehingga dilakukan sendiri di rumah. Ambil alatnya, periksa, lalu kembalikan. Jika terdeteksi dini, kondisi leher rahim yang berisiko menjadi kanker dapat segera diobati.”

3. Bila diperlukan, komunikator dapat gunakan alat bantu celemek rahim dan alat pemeriksaan mandiri DNA HPV untuk menjelaskan lebih lanjut. Lihat tahapan penggunaan pada **bagian Teknik KAP yang Perlu dikuasai**.

c. Kunci Komitmen

1. Tanyakan,
“Jadi apakah Ibu berminat periksa DNA HPV?”;
“Supaya apa?”. Dengarkan aktif.
2. Ragukan komitmen warga
“Betul mau, nanti kalau ngobrol sama tetangga lalu berubah pikiran?”
3. Bila tetap mengatakan mau, rincikan komitmen warga
“Syukurlah kalau begitu, kita bagikan alatnya ya. Kira-kira mau periksa dan kembalikan alat periksanya kapan?”

Teknik KAP yang Perlu dikuasai

Teknik

Bangun Keakraban

Edukasi
Kelompok

Edukasi
Individu

• Nama berkesan		
• Jurus sebut nama 5x		
• Gunakan nama bermakna		
• Nama Bertumpuk		
• Nonverbal nyaman		
• Mencari simpul		
• Obrolan informal		
• Pertolongan kecil cepat		
• Permainan pemanasan		
• Mendengarkan		

Teknik KAP yang Perlu dikuasai

Teknik Bangun Partisipasi

Edukasi Kelompok

Edukasi Individu

• Bertanya		
• Permainan Edukasi		
• Cerita & Perumpamaan		
• Lagu Edukasi		

Menggunakan Alat Bantu Demonstrasi

• Celemek Rahim		
• Alat Pemeriksaan DNA HPV		

Kunci Komitmen

• 3 Langkah Kunci Komitmen		
----------------------------	---	---

Ulasan Singkat Teknik KAP

Teknik Bangun Keakraban

1. Nama Berkesan

Contoh:

"Nama saya Basra, seperti yang suka dipake ibu-ibu di dapur: Baskom. Kom-nya diganti ra"

2. Jurus Sebut Nama 5x

Contoh:

Komunikator: *"Namanya siapa Bu?"*

Warga : *"Yanti, Bu"*

Komunikator: *"Tinggal dimana, bu Yanti?"*

Warga : *"di Rangkasbitung Bu"*

Komunikator: *"Wah Rangkasbitung mananya bu Yanti?
Dekat Pom bensin?"*

***Dilanjutkan dengan menyebut nama berulang dalam percakapan**

3. Gunakan Nama Bermakna

Contoh:

"Mama-nya Raka, sudah lama gak jumpa. Sama siapa tadi berangkatnya?"

4. Nama Bertumpuk

Cara bermain:

1. Dalam lingkaran besar, kenalkan permainan nama bertumpuk untuk peserta bisa saling mengenal. Contohkan cara bermainnya sampai orang ke-10 dalam lingkaran.

Contoh:

Komunikator : “Perkenalkan nama saya Basra.”

Peserta 1 : “Terima kasih Basra, nama saya Alya.”

Peserta 2 : “Terima kasih Basra, Alya, nama saya Titin.”

2. Bentuk kelompok yang berisi masing-masing 10 – 12 orang dan minta lakukan permainan tersebut dalam kelompok kecil.
3. Setelah selesai, minta peserta bersama-sama **menyebut nama temannya dalam kelompok sesuai arah awal dan berlawanan arah.**
4. **Lombakan antar kelompok.** Tunjuk juru bicara kelompok. Kelompok yang menang adalah yang juru bicaranya dapat menyebutkan semua nama dalam kelompok dengan cepat dan tepat. Komunikator bisa menggunakan *stopwatch* untuk membuat suasana lebih seru.

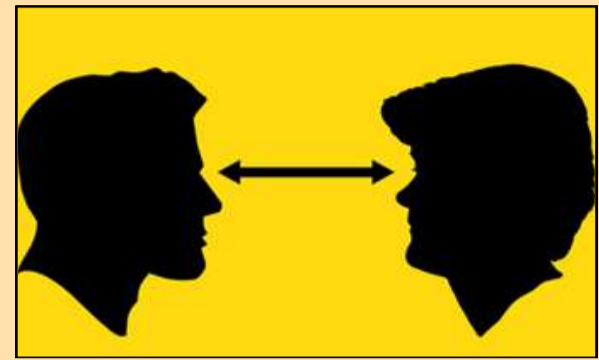
5. Obrolan Informal

Saat membuka percakapan, terutama dengan yang kurang tertarik pada topik utama, mulailah dengan obrolan santai tentang hal yang mereka sukai. Caranya dengan mengamati, mendengarkan, dan menanyakan hal-hal yang memancing mereka bercerita, seperti hobi, kegiatan, atau benda khas yang dikenakan. Hindari terburu-buru masuk ke topik utama —nikmati dulu percakapan dan dengarkan dengan tulus.

6. Nonverbal nyaman

- **Kontak Mata**

Tatap diantara kedua alis lawan bicara saat mengobrol.



Ilustrasi Kontak Mata.

Sumber: Canva

- **Kalibrasi**

Menyelaraskan nonverbal lawan bicara.

Contoh:

Ikut mengangguk-ngangguk saat berbicara

7. Permainan Pemanasan

Seperti:

- Topi bundar hilang
- Marina menari
- $1 + 1 =$
- Pada hari minggu
- Kupikir-pikir

Panduan permainan dapat diakses pada tautan berikut:



s.id/mainkap

8. Mendengarkan

a. Mendengarkan Aktif

- Bertanya hal yang masih umum atau belum jelas.

Contoh: “Seperti...?”, “Maksudnya...?”, “Contohnya...?”

- Bertanya hal yang belum terungkap tapi sudah diberikan satu atau dua contoh.

Contoh: “Apa lagi...?”, “Ada lagi...?”, “Selain itu...?”

- Bertanya sisi lain dari cerita yang disampaikan.

Contoh: “Oh, itu yang disukai, kalau yang tidak disukai?”

b. Memantulkan (*Mirroring*)

Contoh:

Warga : “Hari ini saya mau ke tempat bu Ida. Mau ada acara pengajian.”

Komunikator : “Pengajian?”

c. Mengungkapkan Ulang dengan Kata-Kata Sendiri (*Paraphrasing*)

Contoh:

Warga : “Hari ini saya mau ke tempat bu Ida. Mau ada acara pengajian”

Komunikator : “Bu Ida sedang bikin pengajian?”

9. Mencari Simpul

Mencari simpul adalah cara membangun keakraban dengan menemukan kesamaan bermakna, seperti asal daerah, sekolah, atau teman. Setelah simpul ditemukan, percakapan jadi lebih hangat dan lebih mudah dibangun.

Ulasan Singkat Teknik KAP

Teknik Bangun Partisipasi

1. Bertanya

Pertanyaan terbuka membuka kesempatan akan jawaban yang beragam. Sementara, pertanyaan tertutup akan menghasilkan jawaban terbatas.

Contoh:

- **Pertanyaan terbuka**

“Apa saja penyakit yang berbahaya?”

(jawabannya beragam penyakit)

- **Pertanyaan tertutup**

“Apakah ibu tahu manfaat Pemeriksaan DNA HPV ?”

(Jawabannya hanya: ya atau tidak)

2. Permainan Edukasi

Ada berbagai permainan edukasi kelompok yang dapat dimainkan, seperti:

- **Adu Tepuk Senang - Seram**
- **Tangkap Jari “Sakit”**
- **Domino Tangan Penularan Penyakit**

Rincian tahapan setiap permainan dapat dilihat pada bagian selanjutnya.

a. Adu Tepuk Senang - Seram

Cara Bermain:

1. Ajak 2 partisipan maju berdiri berhadapan. Minta yang lain mengikuti membentuk 2 barisan yang saling berhadapan.
2. Beri nama kedua barisan itu. **Kanan diberi nama "Senang"**. Minta barisan "Senang" mengangkat tangannya. **Barisan kiri diberi nama "Seram"**. Minta barisan "Sadar" angkat tangan.
3. Panggil barisan 3-4 kali agar hafal. **Senang! Seram! Senang!**
4. Minta mereka seperti mau bersalaman tapi tidak bersentuhan. Tangan berjarak sekitar 5 cm.
5. Sampaikan, bila komunikator mengatakan **"Senang"**, maka **"Senang"** menepuk **"Seram"**.
6. Bila **"Seram"** yang disebut, maka **"Seram"** menepuk **"Senang"**. Minta partisipan membiarkan tangannya ditepuk. Coba 3-4 kali sampai lancar.
7. Setelah lancar, minta partisipan menghindari saat tangannya akan ditepuk lawan. Coba beberapa,
8. Minta partisipan bersiap untuk 5 ronde dan menghitung sendiri jumlah tepukan yang mengena. Lalu, beri aba-aba: **"Senang"** atau **"Seram"**. Sampai 5 kali.
9. Buat ketegangan dan kejutan dengan pemberian aba-abanya, misalnya, **Seenang! Seram! Seram!**
10. **Sebelum suasana dingin, lemparkan pertanyaan:**
 - Apa saja yang buat kita senang? kalau yang seram?
 - Kalau terkena penyakit yang mematikan, apakah seram?
 - Ini bisa terjadi pada perempuan yang terkena kanker serviks/ leher rahim. Awalnya tidak ada keluhan tiba-tiba sudah muncul benjolan dan perdarahan. Boleh saya cerita sedikit tentang hal ini?

b. Tangkap Jari “Sakit”

Cara Bermain:

1. Buat lingkaran besar. Minta semua angkat tangan kanan, letakkan di depan sejajar dengan perut dan ditengadahkan. Lalu, minta semua angkat tangan kiri tinggi sambil menunjuk. Lalu, minta telunjuk diletakkan di sebelah kiri, di tengah telapak tangan kawan.
2. Sampaikan, **tugas tangan kanan adalah menangkap**, sementara **tugas tangan kiri adalah kabur**.
3. Minta semua mencoba menangkap telunjuk kawan. Beri aba-aba: **Tangkap! Tangkap! Kabur! Tangkap! Kabur!**
4. Sampaikan, tugas itu dilakukan berbarengan. Tangan kanan menangkap dan tangan kiri kabur bila mendengar kata kunci, yaitu **Sakit**. Ajak partisipan mencoba mengikuti aba-aba. Sakit! Sakit! Sakit!
5. Minta semua mendengarkan cerita. Bila mendengar kata **Sakit**, maka tangan kanan menangkap, tangan kiri kabur.
6. Sampaikan cerita:
*“Mana ada orang yang ingin **sakit**. Apalagi **sakit** yang mematikan. Penyakit yang mematikan, contohnya adalah kanker leher rahim. Kanker leher rahim banyak sebabkan **sakit** berujung kematian pada wanita. Penyakit ini, **sakit** yang menyerang leher rahim. Leher rahim dirusak, sehingga perdarahan terus menerus. Maka dari itu kanker serviks adalah **sakit** yang berbahaya.”*
7. **Sebelum suasana dingin, lemparkan pertanyaan:**
 - Tentang apa tadi ceritanya?
 - Apa sakit yang berbahaya?
 - Berbahaya karena bisa bikin apa?
 - Boleh saya cerita sedikit lagi terkait kanker leher rahim itu?

C. Domino Tangan Penularan Penyakit

Cara Bermain:

1. Minta peserta berdiri melingkar.
2. Tunjukkan gerakan tangan yang akan digunakan saat bermain. **Tangan kanan menyilang ke bahu kiri** dan **tangan kiri sebaliknya**. Ajak mereka menggerakkan tangan yang sama sampai lancar.
3. Sampaikan, jika **tangan kanan bergerak ke bahu kiri, orang disebelah kiri yang harus bergerak**. Jika **tangan kiri bergerak ke bahu kanan, orang di sebelah kanan yang bergerak**. Gerakan **orang selanjutnya bebas ke kiri atau kanan**.
4. Cobakan terlebih dahulu mulai dari fasilitator minimal 2 kali sebelum permainan dimulai.
5. Tunjuk satu orang untuk memulai bertanding. Yang salah akan diminta maju ke depan untuk menunjuk satu orang untuk memulai. Lakukan 4-5 kali.
6. **Sebelum suasana dingin, lemparkan pertanyaan:**
 - Kira-kira apa tadi kita benar semua, atau ada yang salah?
 - Jika deretan tepukan tadi adalah penularan virus, kira-kira apa kita bisa tau arah penularan virus? Apa kah kita pasti bisa menghindarinya?
 - Apa boleh saya cerita sedikit soal virus yang tidak ketahuan arah penularannya tapi berbahaya dan bisa ancam nyawa ibu-ibu?

3. Cerita dan Perumpamaan

Hindari bahasa teknis, kuasai bahan bercerita dengan perumpamaan yang mudah dipahami untuk memotivasi warga.

Bahan bercerita dengan perumpamaan dapat dilihat pada bagian setelah ini. **(Bercerita tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV)**

4. Lagu Edukasi

Buat warga menyanyikan lagu secara berulang, sehingga warga dengan sendirinya telah memasukkan pesan-pesan pemeriksaan DNA HPV ke pikiran dan perasaannya sendiri.

Usahakan agar warga menyanyikan lagu setidaknya 6 kali. Bisa dengan bersaut-sautan atau dilombakan dengan bernyanyi sambil buat gerakan.

Variasi lagu edukasi dapat dilihat pada bagian setelah ini. **(Lagu untuk Edukasi)**

Ulasan Singkat Teknik KAP

Menggunakan Alat Bantu Demonstrasi

1. Celemek Rahim



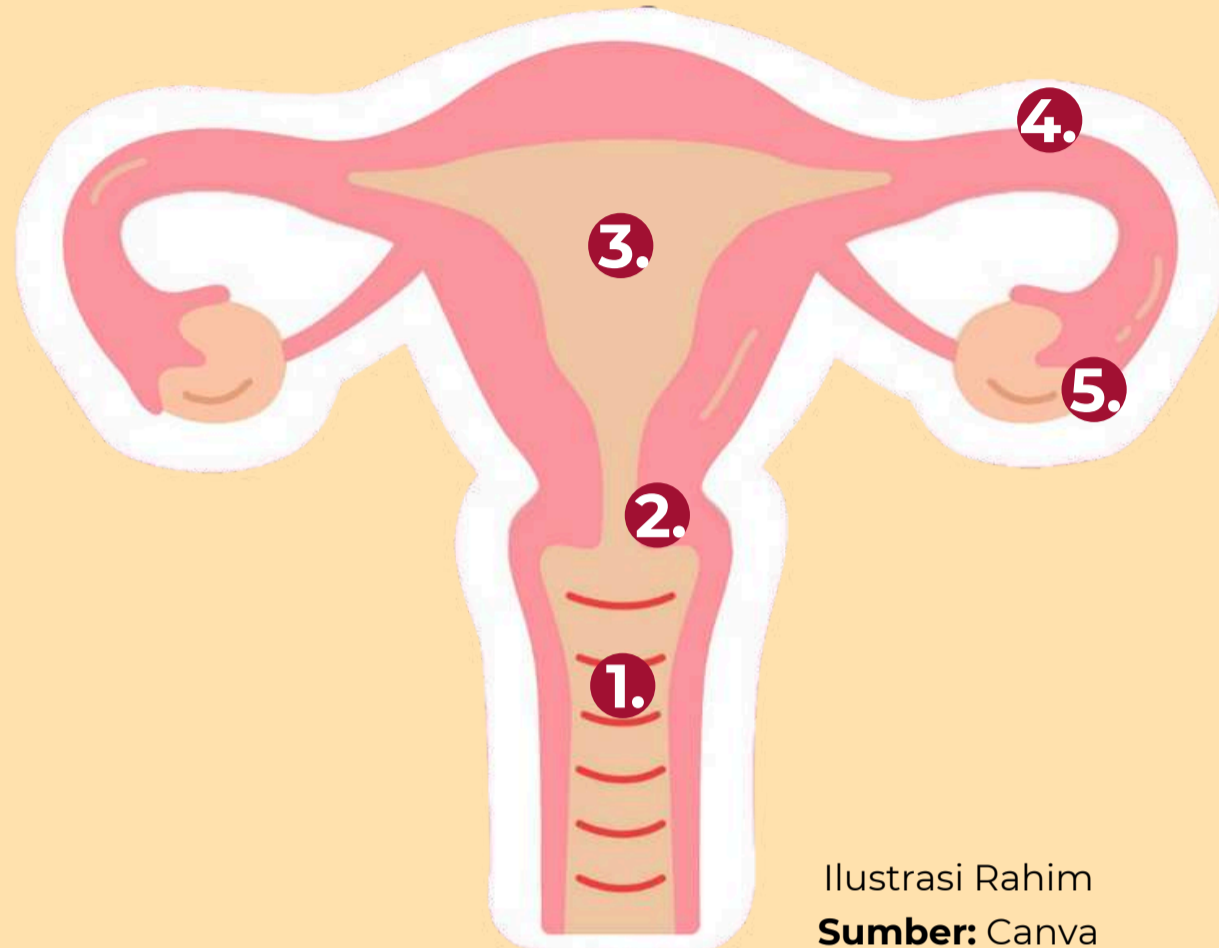
Celemek Rahim

Sumber: Jalin Foundation

Poin-poin penting:

- Gunakan celemek setinggi pusar sehingga diperkirakan posisi gambar organ reproduksi wanita sesuai
- Jelaskan bagian-bagian penting dari organ reproduksi bagian dalam wanita. Rincian fungsi setiap bagian dijelaskan pada bagian selanjutnya.
- Gunakan sambil mendemonstrasikan cara penggunaan alat pemeriksaan mandiri DNA HPV .

Berikut adalah bagian dan fungsi organ reproduksi perempuan bagian dalam yang perlu diketahui:



Ilustrasi Rahim
Sumber: Canva

1. Vagina

Saluran elastis yang menghubungkan rahim dengan bagian luar tubuh, berfungsi sebagai jalur menstruasi, hubungan seksual, dan jalan lahir saat persalinan.

2. Serviks (Leher Rahim)

Bagian terbawah dari rahim. Fungsinya melindungi bagian dalam rahim dari kuman yang masuk, serta pembuka jalan untuk kelahiran janin.

3. Rahim (Uterus)

Tempat janin tumbuh & berkembang selama kehamilan

4. Saluran Tuba Falopi

Saluran yang menghubungkan ovarium ke rahim, tempat terjadinya pembuahan sebelum terbentuk janin.

5. Ovarium (Indung Telur)

Menghasilkan sel telur dan hormon reproduksi seperti estrogen dan progesteron.

2. Alat Pemeriksaan DNA HPV

Cara melakukan pemeriksaan dapat dilihat dibawah ini.

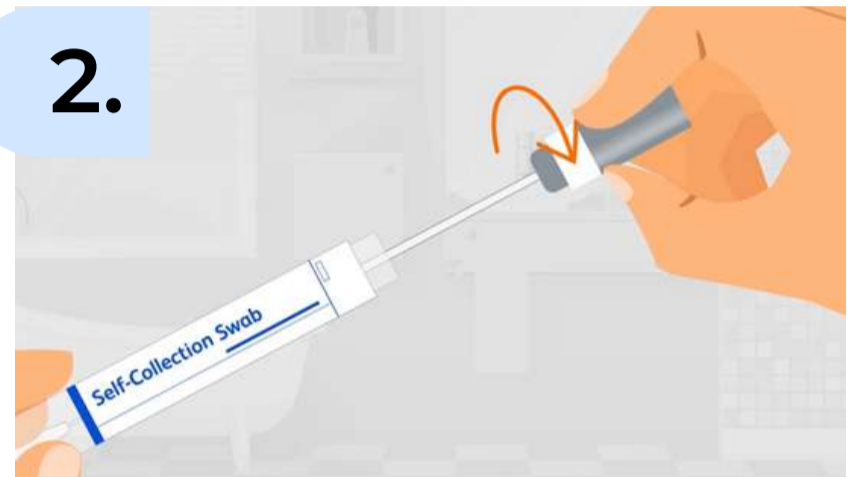
a. Sebelum Pengambilan Sampel

1.



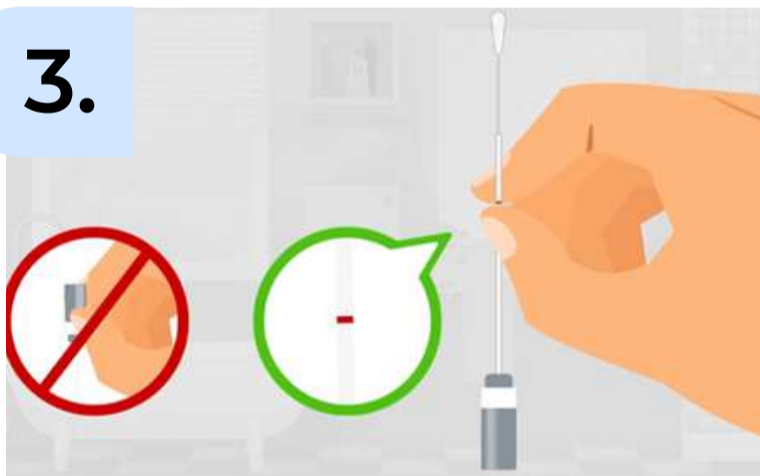
Cuci tangan menggunakan sabun dan air. Bilas dan keringkan.

2.



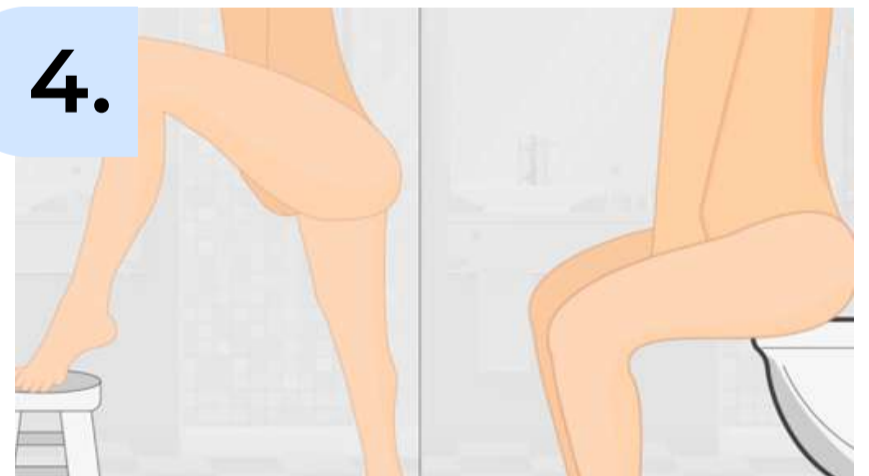
Putar tutup untuk membuka segel. Tarik tutup yang tersambung dengan swab secara perlahan dan keluarkan dari dalam tabung. Jangan menyentuh ujung swab atau meletakkannya. Jika swab terjatuh/tersentuh, buang dan mintalah swab yang baru.

3.



Letakkan jari pada garis berwarna merah pada alat swab. Pegang gagang swab dengan menggunakan satu tangan. Pastikan agar swab menghadap ke atas.

4.



Lepaskan pakaian dalam Anda. Anda dapat melakukan pengambilan sampel dengan posisi berdiri atau duduk. Pada posisi berdiri, naikkan salah satu kaki anda. Pada posisi duduk, duduklah di tepi dudukan toilet/kursi.

b. Selama Pengambilan Sampel

1.



Setelah menentukan posisi yang nyaman, buka kedua lutut, regangkan kulit bagian luar vagina secara perlahan. Pastikan agar bagian ujung swab mengarah ke punggung bawah Anda dan lemaskan otot-otot Anda. Masukkan ujung swab ke dalam lubang vagina.

2.



Dorong perlahan swab ke dalam vagina. Hentikan pendorongan, jika jari yang memegang swab di garis merah, telah menyentuh lubang vagina.

Bila swab tidak terdorong dengan lancar, putar swab secara perlahan sambil mendorongnya ke arah dalam.

3.



Putar swab selama 10-30 detik. Kemudian, tarik keluar swab, usahakan sedapat mungkin agar tidak menyentuh area di sekitarnya.

Ilustrasi Pemeriksaan Mandiri DNA HPV.

Sumber Gambar: Becton Dickinson.

c. Setelah Pengambilan Sampel

1.



Masukkan kembali swab ke dalam tabung dan tutup kembali dengan erat.

2.



Setelah pengambilan, cuci tangan dengan sabun dan air.

3.



Ikuti petunjuk pemasangan label dan pengemasan.

Ilustrasi Pemeriksaan Mandiri DNA HPV.
Sumber Gambar: Becton Dickinson.

Lihat video demonstrasi pemeriksaan mandiri DNA HPV pada tautan berikut:



s.id/video-hpvdna

Ulasan Singkat Teknik KAP

Kunci Komitmen

Tiga Langkah Kunci Komitmen

Umumnya, orang Indonesia cenderung sulit menolak ajakan, terutama dari sosok yang mereka hormati. Hal ini menyebabkan munculnya fenomena "*ya ya tapi tidak*"—setuju secara verbal tapi tidak benar-benar berniat melakukannya. Misalnya, seorang ibu bisa saja mengatakan mau periksa leher rahim di Puskesmas, namun akhirnya tidak datang dengan berbagai alasan.

Oleh karena itu, komunikator tidak boleh langsung percaya pada jawaban "*iya*" atau "*mau*". Diperlukan teknik penguatan komitmen melalui langkah-langkah berikut:

1. Dorong Warga Mengucapkan Sendiri

Warga lebih mudah berkomitmen pada apa yang mereka ucapkan sendiri. Ajukan pertanyaan yang mendorong mereka menyebutkan sendiri niatnya.

2. Ragukan untuk Meneguhkan

Sampaikan tantangan yang mungkin muncul. Jika warga tetap bersedia, itu tanda komitmennya kuat.

3. Rincikan Tindakan

Tanyakan secara spesifik bagaimana dan kapan perilaku tersebut akan dilakukan.

Lagu untuk Edukasi

Irama Gundul-Gundul Pacul

Gundul gundul pacul cul

Gembelengan

Nyunggi nyunggi wakul kul

Gembelengan

Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Itu kanker serviks-viks

Buat ngeri

Itu kanker serviks-viks

Buat ngeri

Sudah banyak bunuh para perempuan

Jangan sampai ada lagi jadi korban

Cegah kanker serviks-viks

Itu mudah

Cegah kanker serviks-viks

Itu mudah

Priksa gratis kita dapat di puskesmas

Duduk manis kita dapat priksa gratis

Lagu untuk Edukasi

Irama Sholawatan

*Allahul kaafii rabbunal kaafi
Qashadnal kaafi wajadnal kaafi
Likullin kaafi ka faa nal kaafi
Wa ni'mal kaafi Alhamdulillah*

*Si kanker serviks sangat berbahaya
Dia menyerang perempuan semua
Tapi untungnya skarang tersedia
Priksa gratis buat yg tercinta*

Irama Potong Bebek Angsa

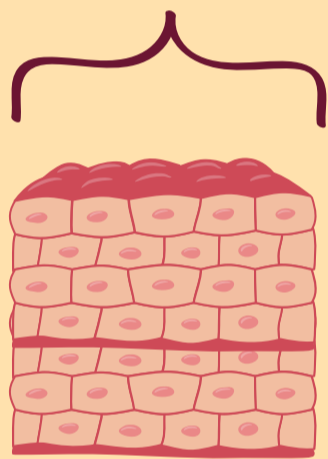
*Kanker serviks itu
Sangat mematikan
Sudah banyak bunuh
Bunuh perempuan
Periksanya mudah
Bisa di rumah
Mulai dengan priksa hapeve saja*

Bercerita tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV

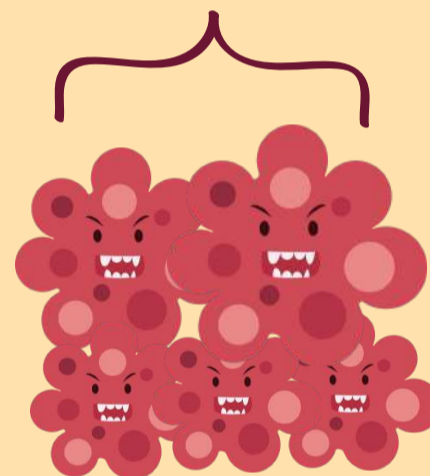
1. Apa Itu Kanker

Tubuh manusia terdiri dari sel-sel hidup seperti tembok yang tersusun dari batu bata. Pada tubuh yang sehat, sel tumbuh normal untuk membuat tubuh berkembang. Jika sel rusak, akan diganti dengan yang baru, layaknya batu bata yang diganti tukang bangunan.

Sel normal, tersusun beraturan



Sel kanker, tidak beraturan dan merusak sel-sel sekitar



Ilustrasi sel sehat dan kanker.

Sumber: UNICEF Indonesia

Namun, pada kanker, pertumbuhan sel tidak terkendali dan kacau. Tukang bangunannya tidak bekerja dengan benar. Susunan tembok jadi tidak beraturan.

Apa bahayanya bila tidak beraturan?

Bayangkan tembok yang batu batanya tersusun sembarangan, akhirnya tembok tidak kokoh dan bisa roboh. **Tubuh juga begitu, lama-lama bisa sakit dan meninggal**

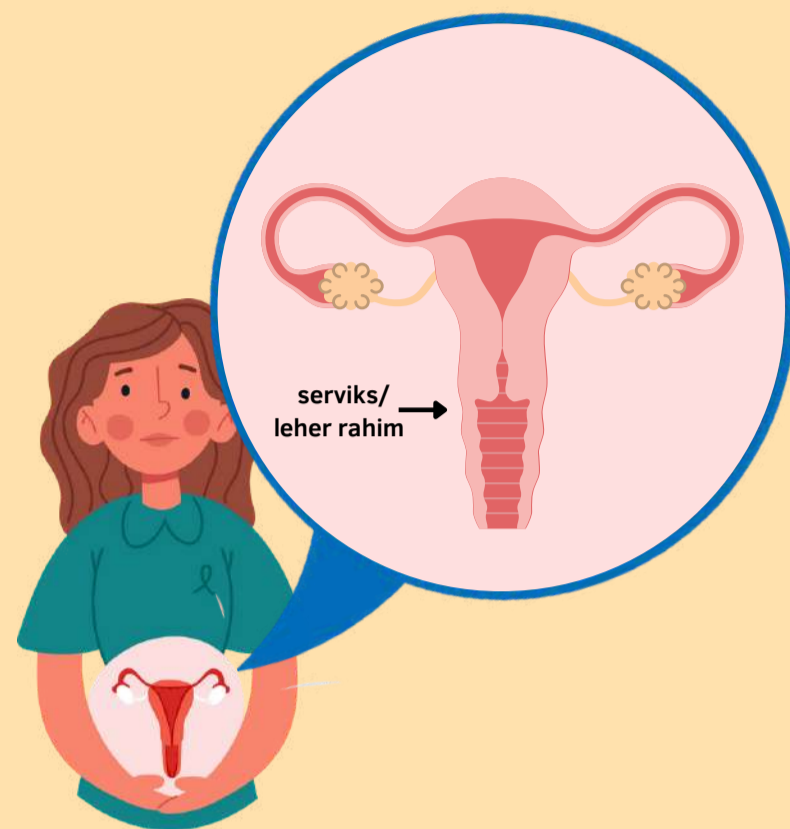


Ilustrasi sel kanker dengan batu bata.

Sumber: UNICEF Indonesia

2. Apa itu serviks / leher rahim?

Serviks atau leher rahim adalah **bagian terbawah dari rahim**. Fungsinya melindungi bagian dalam rahim dari kuman yang masuk, serta pembuka jalan untuk kelahiran janin.



Ilustrasi Organ Rahim, khususnya Serviks.

Sumber: UNICEF Indonesia

3. Apa penyebab kanker serviks/ leher rahim?

Penyebab utamanya adalah virus HPV yang menyerang bangunan di leher rahim tersebut, membuat bentuknya jadi tidak beraturan, temboknya tidak kokoh, dan lama-lama bisa roboh. Inilah yang bila terlambat ketahuan disebut sebagai **kanker serviks**.



Ilustrasi Kanker Serviks.

Sumber: BKKBN Indonesia

Berbahaya karena bila roboh akan bisa sebabkan perdarahan yang banyak. Selain itu bagian rahim lainnya dan organ sekitar juga lama-lama juga ikutan roboh. **Maka dari itu, kita perlu rutin pastikan tidak ada virus HPV disekitar rahim.** Karena jika ditemukan lebih cepat, bisa cegah virus HPV sebelum merusak bangunan leher rahim tersebut.

4. Bagaimana cara penularan virus HPV?

Virus ini menular saat terjadi kontak antara serviks atau leher rahim dengan organ orang yang terinfeksi virus HPV. **Dapat melalui penularan seksual maupun non-seksual.**

5. Saya kan tidak pernah gonta-ganti pasangan, apakah saya masih bisa terkena kanker serviks dan perlu rutin periksa?

HPV tidak hanya menular melalui gonta-ganti pasangan.

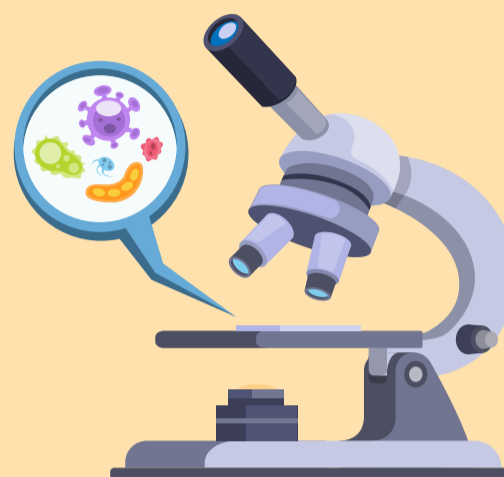
Setiap wanita berisiko terkena kanker serviks. Penularan bisa pula secara non-seksual seperti penggunaan barang terkontaminasi virus HPV (misalnya pakaian, handuk) yang mengenai daerah kelamin.

Virus HPV ini bisa bersembunyi lama di tubuh wanita sebelum menyebabkan kanker. Oleh karena itu, pemeriksaan rutin untuk mendeteksi dini virus HPV menjadi penting.

Dengan menggunakan tes DNA HPV, kita bisa mengetahui lebih dini adanya virus HPV di tubuh kita sebelum virus tersebut menyebabkan kerusakan serius seperti kanker pada leher rahim.

6. Bagaimana cara mencegah kanker serviks?

Virus HPV penyebab kanker serviks sangat kecil dan tidak dapat dilihat dengan mata saja, sehingga **sulit untuk dihindari saat coba masuk dalam tubuh**. Virus ini bisa menetap dalam waktu lama di tubuh wanita sebelum akhirnya sebabkan kanker serviks.



Ilustrasi penggunaan mikroskop untuk lihat virus dan bakteri

Sumber: Canva

Untuk perempuan berusia dewasa, pencegahan utamanya melalui pemeriksaan rutin untuk deteksi dini kanker serviks. **Jika terdeteksi dini, maka kanker dapat diobati dan disembuhkan.**

Saat ini tersedia metode pemeriksaan yang lebih maju, yaitu dengan mendeteksi keberadaan virus HPV di dalam tubuh, bahkan sebelum kanker leher rahim muncul. Salah satu caranya adalah melalui pemeriksaan mandiri DNA HPV, yang mampu mendeteksi keberadaan virus di tubuh wanita. **Dengan deteksi dini, kondisi leher rahim yang berisiko menjadi kanker dapat segera dicegah.**

7. Apa bahayanya bila saya tidak rutin periksa DNA HPV?

Kalau tidak rutin periksa, nanti tiba-tiba sudah muncul dalam bentuk kanker. Tubuh lama-lama bisa roboh, seperti bangunan yang temboknya sudah tidak kokoh karena batu batanya tidak beraturan. **Yang dimaksud lama-lama roboh itu meninggal.**

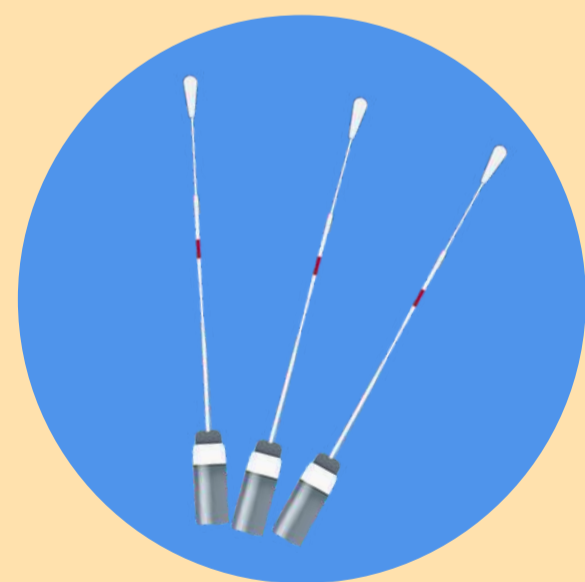
8. Saya tidak ada keluhan apapun, apa harus periksa DNA HPV?

Justru bagus periksa sebelum ada keluhan. Seperti bangunan tadi yang temboknya mulai retak, tentu tidak langsung roboh. Sebelum ada kerusakan besar dan bila sudah ketahuan duluan, bisa segera diperbaiki.

Selain itu, untuk saat ini ada pemeriksaan DNA HPV yang lebih canggih lagi. Karena dapat mendeteksi virus HPV sebelum sebabkan kerusakan serviks (leher rahim) yang berujung kanker dan kematian. Sehingga penanganan yang sesuai dapat lebih cepat dan tepat dilakukan untuk cegah kanker serviks yang mematikan.

9. Saya takut merasakan sakit saat diperiksa DNA HPV

Tidak perlu khawatir, untuk pemeriksaan mandiri DNA HPV menggunakan alat yang bentuknya **seperti tangkai tipis dengan ujung tumpul berisi kapas** sehingga tentu tidak akan menimbulkan rasa sakit/ tidak nyaman saat pemeriksaan dilakukan.



Ilustrasi alat cotton swab.

Sumber: Canva

10. Jika hasil pemeriksaan DNA HPV saya positif, apakah saya sakit kanker serviks?

Belum tentu, tenaga kesehatan akan memeriksa lebih lanjut kondisi serviks (leher rahim) tersebut. Virus HPV bisa saja masih berada di sekitar rahim dan belum merusak serviks (leher rahim). Karena itu, pemeriksaan DNA HPV penting dilakukan secara rutin agar keberadaan virus bisa terdeteksi lebih awal, sebelum sempat merusak rahim. Dengan begitu, kanker serviks bisa dicegah.

11. Apakah kanker serviks bisa diobati?

Kanker serviks bisa diobati jika terdeteksi dini di fase kanker awal. Seperti bangunan tadi jika ada tembok yang mulai retak—jika segera diperbaiki, bangunan tetap kokoh dan aman. Begitu juga dengan kanker serviks. Jika ditemukan dalam tahap awal dan belum menyebar, penyakit dapat diobati melalui berbagai tindakan untuk menghilangkan sel-sel yang bermasalah tersebut, sehingga kanker tidak berkembang menjadi lebih parah.

Namun jika kanker sudah di tahap yang lebih lanjut, pengobatannya lebih rumit dan belum tentu bisa sembuh. Seperti bangunan yang tembok-temboknya sudah mengalami kerusakan besar atau ada yang sudah setengah roboh, tentu tidak akan mudah memperbaikinya. Pengobatan kanker di tahap lanjut seperti operasi, kemoterapi, atau radioterapi.

Maka dari itu, **strateginya adalah cepat mendeteksi tanda-tanda kanker di awal dan langsung diobati, sehingga dapat sembuh.**

Tanya Jawab

Seputar Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV

Tentang Kanker Serviks

1. Tanda dan Gejala Kanker Leher Rahim

- **Pendarahan pada Vagina**

Pendarahan terjadi pada vagina saat sedang tidak menstruasi, sedang berhubungan intim, atau walau sudah menopause. Pendarahan bisa juga terjadi saat menstruasi dengan jumlah yang lebih banyak dari biasanya.

- **Keputihan yang Berbeda dari Biasanya**

Keputihan yang keluar dengan warna berbeda (bukan bening/putih), bercampur darah, berbau tidak sedap, dan menyebabkan gatal.

- **Nyeri yang Tidak Mereda**

Nyeri pada panggul saat berhubungan intim.

- **Tubuh Mudah Lelah**

Pendarahan yang tidak normal pada vagina dapat menyebabkan tubuh kekurangan sel darah merah (anemia), sehingga membuat seseorang mudah lelah meskipun sudah cukup beristirahat.

- **Sering Buang Air Kecil**

Sel kanker yang tumbuh di leher rahim bisa menyebar ke kandung kemih, menyebabkan frekuensi buang air kecil menjadi lebih sering.

2. Penyebab Kanker Leher Rahim

Penyebab utamanya adalah **infeksi virus HPV atau Human Papilloma Virus.**

3. Faktor Risiko Kanker Leher Rahim

Selain penyebab utamanya yaitu virus HPV, ada beberapa faktor risiko penyebab kanker serviks, yaitu:

- Merokok atau terpapar asap rokok.
- Riwayat infeksi menular seksual berulang.
- Riwayat keluarga dengan kanker serviks.
- Menikah atau mulai berhubungan seksual pada usia yang sangat muda (kurang dari 20 tahun).
- Sering bergonta-ganti pasangan seksual.
- Tidak pernah melahirkan anak.
- Tidak periksa rutin leher rahim di layanan kesehatan.
- Kondisi-kondisi yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan mempercepat pertumbuhan sel kanker, misalkan penderita HIV/AIDS, malnutrisi atau gizi buruk, kurang vitamin dan mineral (zat-zat antioksidan).

4. Cara Mencegah Kanker Leher Rahim

- **Pemeriksaan DNA HPV secara rutin.**
- Pemberian imunisasi HPV terutama sejak usia anak-anak.
- Praktik seks yang aman.
- Menggunakan pengaman saat berhubungan seksual dapat membantu mengurangi risiko infeksi HPV.
- Tidak bergonta-ganti pasangan.

Tanya Jawab

Seputar Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV

Tentang Pemeriksaan Mandiri DNA HPV

1.

Kriteria wanita yang dapat periksa mandiri DNA HPV

- **Wanita usia 30 - 69 tahun** dan **sudah pernah melakukan hubungan seksual.**
- Bersedia melakukan rangkaian prosedur pemeriksaan.

2.

Kriteria wanita yang tidak dapat periksa mandiri DNA HPV

- Sedang hamil atau dalam periode 6 minggu pasca-melahirkan
- Pernah menjalani tes Pap dalam 3 tahun terakhir atau tes HPV dalam 5 tahun terakhir
- Memiliki riwayat pengangkatan rahim (histerektomi) dengan pengangkatan serviks
- Pernah didiagnosis kanker serviks atau displasia derajat tinggi
- Kondisi medis, psikiatrik, atau kondisi lain yang dapat mengganggu kepatuhan terhadap protokol, penilaian keamanan, dan/atau kemampuan/kompetensi untuk memberikan persetujuan informasi pemeriksaan.

3. Apa perbedaan DNA HPV dengan pemeriksaan kanker serviks lainnya (IVA Test, Papsmear)?

- **Pemeriksaan DNA HPV mendeteksi keberadaan virus penyebab kanker serviks, bahkan sebelum terjadi perubahan sel kanker pada leher rahim.**
- Pemeriksaan IVA mengidentifikasi tanda-tanda awal perubahan sel prakanker secara visual di leher rahim.
- Pap Smear mengambil sampel sel dari leher rahim untuk dianalisis di bawah mikroskop guna mendeteksi perubahan yang dapat menjadi tanda awal kanker serviks.
- **Tes DNA HPV lebih sensitif dan dapat digunakan sebagai skrining utama**, sedangkan tes IVA dan Pap Smear lebih berperan dalam mendeteksi perubahan sel yang sudah terjadi.

4. Bila saya menggunakan alat kontrasepsi, apakah saya bisa dilakukan pemeriksaan mandiri DNA HPV?

Bisa dilakukan.

5. Saya baru saja berhubungan suami istri, apakah bisa dilakukan pemeriksaan?

Ya bisa, pemeriksaan mandiri DNA HPV tetap bisa dilakukan meskipun baru saja berhubungan suami istri.

6.

Jika hasilnya positif, apa artinya saya memiliki kanker?

- **Belum tentu, karena pemeriksaan DNA HPV bertujuan mendeteksi virus HPV** khususnya jenis virus HPV yang berisiko tinggi (Tipe 16 dan 18) menyebabkan kanker serviks.
- **Bila ditemukan adanya virus HPV**, konsultasikan ke petugas kesehatan di Puskesmas terdekat untuk lebih lanjut dipastikan adanya lesi prakanker atau gambaran sel yang mengarah pada kanker di leher rahim.

7.

Jika hasil pemeriksaannya negatif, apakah artinya bebas kanker serviks?

Belum tentu. Jika hasil pemeriksaan mandiri DNA HPV negatif, **pemeriksaan ulang perlu dilakukan ulang 10 tahun setelahnya.**

8.

Bagaimana pemeriksaan DNA HPV untuk Orang dengan HIV- AIDS (ODHA)?

- Pemeriksaan DNA HPV dilakukan setiap **3 tahun sekali.**
- **Bila hasil DNA HPV positif**, maka perlu dilakukan pemeriksaan lanjutan IVA tiap tahunnya dan dilakukan pemeriksaan ulang DNA HPV setiap 3 tahun sekali hingga hasilnya negatif.

Referensi

- Averbach SH, Gravitt PE, Nowak RG, et al. The effect of intrauterine devices on acquisition and clearance of human papillomavirus. *Obstet Gynecol.* 2018 Apr;131(4):645–52. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5406303/>
- Becton Dickinson. Cara pengambilan sampel mandiri [Internet]. 2024 [cited 2025 Apr 5].
- Cancer Research UK. Cervical cancer survival [Internet]. [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://www.cancerresearchuk.org/about-cancer/cervical-cancer/survival>
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Cervical cancer screening [Internet]. Atlanta: CDC; 2023 [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://www.cdc.gov/cervical-cancer/screening/index.html>
- Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim dengan tes DNA HPV. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
- Indarti J, Rachmat A, Sari R, et al. Concordance and acceptability of DNA HPV genotyping test by patient's self-sampling against clinician sampling. *Indones J Obstet Gynecol.* 2024;12(2). Available from: <https://inajog.com/index.php/journal/article/view/2402>
- International Agency for Research on Cancer (IARC). Indonesia fact sheet [Internet]. Global Cancer Observatory; 2023 [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://gco.iarc.fr/media/covid/factsheets/360-IDN-indonesia.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Gak perlu takut, yuk deteksi dini kanker serviks [Internet]. 2024 Apr 6 [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/deteksi-kanker-serviks>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. DNA HPV untuk deteksi dini kanker serviks [Internet]. 2023 Feb 28 [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://bblabkesmasmakassar.go.id/hpv-dna-untuk-deteksi-dini-kanker-serviks/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/33/2023: Penyelenggaraan percontohan deteksi dini kanker leher rahim dengan tes DNA HPV dan inspeksi visual asam asetat (Co-Testing). Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- Pregnancy, Birth and Baby. Cervical screening during pregnancy [Internet]. [cited 2025 Apr 5]. Available from: https://www-pregnancybirthbaby-org-au.translate.goog/cervical-screening-during-pregnancy?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#pregnant
- Rachmah Q, Maulida L, Nugraha A, et al. The efficacy of interpersonal communication training for health workers in behavior change related to stunting. *Media Gizi Kesmas.* 2023;12(1):410–6. Available from: <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.410-416>
- Rahayu I, Nasution R, Pratiwi N, et al. Interpersonal communication strategy (ICS) in overcoming stunting: a review. *Int J Health Educ Soc.* 2022;5(7):43–54. Available from: <https://doi.org/10.1234/ijhes.v5i7.253>
- Rambatmaja R, Nugraheni R, Rizki F, et al. Manual edukasi komunikasi antar-pribadi (KAP) untuk imunisasi HPV. Jakarta: UNICEF Indonesia; 2024.
- Rambatmaja R, et al. Modul KAP kelompok edukasi kanker serviks. Jakarta: Kelompok Kerja Komunikasi Risiko dan Pelibatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI; 2024.
- Rambatmaja R, et al. Modul pelatihan edukasi imunisasi HPV dengan metode komunikasi antar-pribadi. Jakarta: UNICEF Indonesia; 2024.
- Rumah Sakit Kanker Dharmais. Kriteria peserta skrining serviks mandiri [Internet]. 2025 [cited 2025 Apr 5].
- Sulistyorini E, Ramadhani N, Yusuf M, et al. Optimalisasi komunikasi antar pribadi pada kader posyandu melalui pemanfaatan media konseling berbasis artificial intelligence sebagai upaya pencegahan stunting. *E-Amal.* 2024;4(3):1467–76.
- World Cancer Research Fund International. Cervical cancer statistics [Internet]. [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://www.wcrf.org/preventing-cancer/cancer-statistics/cervical-cancer-statistics/>
- Wibawa BW. Perbandingan DNA HPV test hybrid capture dan pap smear untuk diagnosis dini karsinoma serviks [Internet]. Jakarta: Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2024 Aug 2 [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://ejki.fk.ui.ac.id/index.php/journal/article/download/643/147/3774>

